

EKSPRESI KALIGRAFI SURAT AL-QARIAH PADA KRIYA KULIT

Mukhtarijal¹

Kriya Seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang, mukhtarijal23@gmail.com

Sumadi²

Kriya Seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang, sumadibagong1964@gmail.com

Ferawati³

Kriya Seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang, ferawatirz@gmail.com

Novina Yeni Fatrina⁴

Desain Mode Institut Seni Indonesia Padangpanjang, novinayenipiliang@gmail.com

ABSTRACT

Art as an expression is an expression of an artist as outlined in a work of art through media and tools. The creator made Surah Al-Qariah, the 101st Surah as the idea of creating the leather craft. Al-Qariah means the Day of Judgment the idea of creating a final project entitled 'Expression of Surah Al-Qariah Calligraphy on Leather Crafts', was inspired by the environment and also saw news circulating on the internet such as corruption, sexual harassment, and other things that have deviated from religion, as if people think that life is only in this world. therefore the author took the initiative to remind the public that life in this world is not eternal and there will be retaliation for what we do in the world. The theories used in the creation of this work are the theory of form, theory of function, and theory of aesthetics. .method of creating works of art through three stages. The exploration stage is by looking for references through literature and field studies. The design stage is by making design drawings through alternative sketches and working drawing designs. .the embodiment stage uses tanned sole leather, with the inlay technique, and finishing using acrylic paint

Keywords: Expression, Surah Al-Qariah, Leather Craft.

ABSTRAK

Seni sebagai ekspresi merupakan ungkapan seorang seniman yang dituangkan dalam karya seni lewat media dan alat. Pengkarya menjadikan surat Al-Qariah, surat ke-101 sebagai ide penciptaan pada kriya kulit. Al-Qariah berarti hari kiamat. Ide penciptaan tugas akhir yang berjudul 'Ekspresi Kaligrafi Surat Al-Qariah Pada Kriya Kulit', terinspirasi dari lingkungan dan juga melihat berita-berita yang beredar di internet seperti, korupsi, pelecehan seksual, dan hal-hal lain yang sudah menyimpang dari agama, seakan manusia berfikir bahwa kehidupan hanyalah di dunia saja. Maka dari itu pengkarya berinisiatif untuk mengingatkan kepada masyarakat bahwa kehidupan di dunia ini tidaklah abadi dan akan ada pembalasan tentang apa yang kita perbuat di dunia. Teori yang dipakai dalam penciptaan karya ini yaitu teori bentuk, teori fungsi, dan teori estetis. Metode penciptaan karya seni melalui tiga tahap. Tahap eksplorasi dengan mencari referensi melalui studi pustaka maupun lapangan. Tahapan perncangan dengan membuat gambar rancangan melalui gambar sketsa alternatif dan desain gambar kerja. Tahap perwujudan menggunakan bahan kulit samak sol, dengan teknik tatah, dan *finishing* menggunakan cat *acrylic*

Kata Kunci: Ekspresi, Surat Al-Qariah, Kriya Kulit

PENDAHULUAN

Penciptaan karya Ekspresi Kaligrafi Surat Al-Qariah dilatar belakangi oleh kelemahan diri pengkarya dalam menjalankan ajaran agama. Faktor lainnya adalah banyaknya terjadi maksiat di lingkungan masyarakat seperti korupsi, pelecehan seksual dan hal-hal lain yang sudah menyimpang dari agama. Ketertarikan pengkarya terhadap ekspresi kaligrafi Surat Al-Qariah yaitu melihat arti dari ayat-ayat pada Surat Al-Qariah yang sesuai sebagai pengingat untuk fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat pada saat ini. Pengkarya ingin menjadikan seni sebagai media pengingat untuk diri pengkarya sendiri dalam mentaati ajaran agama, dan juga sebagai media dakwah. Pengkarya mencoba menyampaikan amalan kebaikan dengan cara yang berbeda dari kebanyakan orang pada umumnya.

Kaligrafi Islam merupakan suatu seni artistik tulisan tangan yang berkembang di negara-negara yang umumnya memiliki warisan budaya Islam. Bentuk tulisan ini berdasarkan pada tulisan Arab, yang digunakan oleh banyak umat Islam untuk kepentingan agama, seni kaligrafi Islam biasanya mengambil penggalan ayat AlQur'an dan Hadits.

Kaligrafi bukan tulisan arab saja, namun kaligrafi adalah suatu tulisan atau huruf yang ditulis dengan gaya dan corak yang indah yang dimiliki oleh setiap bangsa dan kelompok masyarakat. Kemudian kaligrafi Islam adalah salah satu seni menulis indah dan salah satu pengaruh perkembangan agama Islam di dunia. Dalam kaligrafi Islam tidak hanya menonjolkan keindahan goresan tangan saja, tetapi juga

makna-makna yang terkandung di dalam kaligrafi tersebut.

Kaligrafi di dalam seni rupa Islam juga disebut seni hias dan seni kerajinan, kaligrafi tersebut diterapkan pada benda pakai dan memiliki bukti yang terdapat pada benda-benda pakai seperti batik, bejana, dan gelas-gelas dari kaca atau keramik yang diterapkan kaligrafi Islam dengan cara menggambar atau dilukiskan. (Situmorang, 1993: 104)

Kaligrafi Islam terus berkembang baik sebagai karya seni maupun sebagai media dakwah, karya-karya kaligrafi yang dibuat oleh seniman merupakan curahan ide-ide kreatif dan inovatif dengan cara digambar, dilukis dipahat, bahkan seni kaligrafi juga diterapkan pada dinding-dinding Masjid.

Gaya tulisan yang dikembangkan dengan berbagai kreasi pada seni kaligrafi Islam disebut dengan *khat*. Disini dapat dibedakan dengan jelas aliran-aliran seperti: kaligrafi *khat naskhi*, kaligrafi *khat riq'ah*, kaligrafi *khat diwani*, kaligrafi *khat kufi*, kaligrafi *khat tsuluts*, dan kaligrafi *khat farisi*. Pada penciptaan kaligrafi ini pengkarya menggunakan *khat tsuluts* dengan ciri khas kelenturan tulisan yang luar biasa, tampilan yang rumit, dan bentuk kepala huruf yang berduri dalam artian tidak polos saja. (Rispuh, 2012: 3)

Kelebihan dari *khat Tsuluts* yaitu merupakan jenis *khat* yang paling banyak digunakan oleh

para kaligrafer dalam membuat suatu karya, dan juga sangat populer dan memegang peran penting terutama untuk tulisan hiasan/dekorasi, judul, dan kepala surat.

METODE

a. Persiapan (eksplorasi)

Eksplorasi merupakan langkah-langkah awal yang dilakukan. Pengkarya yakni persiapan berupa pengamatan atau observasi pengumpulan informasi literasi dan penemuan gagasan. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Selain ini juga akan dilakukan pengumpulan data acuan visual sebagai katalog yang mendekati konsep dasar penciptaan. Kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis.

b. Perancangan (Desain)

Perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian sketsa diwujudkan menjadi sebuah karya. Gambar acuan di sini berfungsi sebagai referensi bentuk dan karakter visualisasi yang diwujudkan.

Menciptakan karya seni dibutuhkan keinginan dan tekad yang kuat, sehingga menjadi dasar dalam menciptakan karya. Hal ini diharapkan melahirkan bentuk-bentuk karya yang baru dan memiliki fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan terhadap karya kriya semakin meningkat seperti karya kriya kulit.

TEORI

Penciptaan karya seni memuat teori-teori yang akan diterapkan dalam perwujudan karya sehingga karya yang diciptakan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.

1. Bentuk

Kartika (2017:27-28) menjelaskan bahwa Bentuk (*form*) merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Bentuk (*form*) ada dua macam yang pertama *visual form* yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari pendukung-pendukung karya seni tersebut. Kedua *special form*, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya

Visual form (bentuk fisik) pada karya yang telah diciptakan yaitu kaligrafi surat Al-Qariah dengan *khat* tsuluts dan semua bentuk objek yang terlihat secara visual pada karya dengan berbagai ukuran yang berbentuk persegi panjang, dan segi tiga.

Special form (bentuk spesial) pada karya yang telah diciptakan yaitu memiliki makna dan pesan, dimana pengkarya ingin menyampaikan kepada masyarakat tentang hari kiamat. Makna pada bentuk tersebut dapat diinterpretasikan oleh orang yang melihat karya tersebut.

2. Fungsi

Fungsi berhubungan dengan kegunaan suatu hal. Keberadaan karya seni secara

teoritis mempunyai tiga macam fungsi: diantaranya fungsi secara personal, fungsi sosial dan fungsi fisik (Kartika, 2017:29).

Fungsi personal bertujuan untuk memuaskan diri sendiri dalam menciptakan karya kaligrafi surat Al-Qariah dengan *khat* Tsuluts. Fungsi sosial bertujuan untuk mengingatkan masyarakat bahwa kehidupan didunia tidaklah selamanya dan hari kiamat pasti akan datang. Sedangkan fungsi fisik dari karya yang telah diciptakan yaitu sebagai panel atau hiasan dinding.

3. Estetika

Penciptaan karya seni tidak terlepas dari unsur estetis atau keindahan. Seperti yang dijelaskan Monroe Beardsley dalam Kartika (2004: 148), ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat yang membuat baik (indah) dari benda-benda estetis diantaranya:

Kesatuan (*unity*), berarti bahwa benda estetis tersusun secara baik atau sempurna bentuknya, kerumitan (*complexity*), benda estetis atau karya seni yang diciptakan tidak sederhana, maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus, dan kesungguhan (*intensity*), suatu benda-benda yang estetis harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol yang menggambarkan suatu kesungguhan pada pengkarya.

Kesatuan pada karya yang telah diciptakan yaitu terdapat pada penempatan dan penyusunan kaligrafi dan *background* yang akan diekspresikan menjadi karya sesuai dengan proporsi dan komposisi. Kerumitan diwujudkan dalam penciptaan karya ini melalui teknik dan proses pembuatan karya yang kompleks supaya kaligrafi dan *background* ada korelasi.

Kesungguhan dapat dilihat dari bagaimana pengkarya menyusun, mempertimbangkan serta proses dalam menciptakan karya dengan semangat dan kegigihan pengkarya dalam melahirkan karya yang estetis.

4. Ekspresi

Seni sebagai ekspresi merupakan ungkapan seorang seniman yang dituangkan dalam karya seni lewat media dan alat. Kondisi ini membuat orang berusaha melepaskan perasaan tersebut dengan melakukan sesuatu, ini disebut dengan ungkapan. Ungkapan untuk menyampaikan sesuatu atau menginformasikan kepada orang lain. Penyampaian informasi ini merupakan bentuk komunikasi dalam kesenian. Proses komunikasi dalam karya seni terdapat pada simbol-simbol atau lambang, artinya terjadi dialog antara seniman dengan penghayatnya (Kartika: 5-6). Karya yang dibuat untuk mengekspresikan diri dan memberi informasi tentang hari kiamat.

5. Kaligrafi Islam.

Kaligrafi Islam merupakan suatu seni artistik tulisan tangan yang berkembang di negara-negara yang umumnya memiliki warisan budaya Islam. Bentuk tulisan ini berdasarkan pada tulisan Arab, yang digunakan oleh banyak umat Islam untuk kepentingan agama, seni kaligrafi Islam biasanya mengambil penggalan ayat AlQur'an dan Hadits.



Gambar 1. "Kiamat" Kulit Samak Sol 80 x 75 Cm, Teknik Tatah. Kempa, 2022

Sumber: Dokumentasi pribadi

Karya yang berjudul "Kiamat" Berangkat dari surat Al-Qariah ayat satu yang berlafadz Al-Qariah yang berarti hari kiamat. Pada karya tersebut terdapat kaligrafi dengan bacaan Al-Qariah menggunakan *khat Tsuluts* yang diberi warna hitam dan juga visual berupa bumi yang sudah retak dengan warna biru dan retakannya dengan warna gradasi merah dan kuning, terdapat kepingan-kepingan dari hasil ledakan bumi dengan warna hitam kemerahan, dan juga dihadirkan warna merah yang membuat efek ledakan.

Pada kaligrafi ini diekspresikan dengan gambar bumi yang sudah retak dan juga ledakan yang menandakan sebuah kehancuran. Kiamat yang dimaksud disini adalah peristiwa akhir dari seluruh kehidupan dengan hancurnya seluruh alam semesta beserta makhluk yang hidup di dalamnya. Kiamat adalah proses awal yang menentukan kehidupan selanjutnya, kehidupan yang kekal dan abadi

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. “Berhamburan” Kulit Samak Sol 80 x 60 Cm, Teknik Tatah. Kempa, 2022
Sumber: Dokumentasi pribadi

Karya yang berjudul Berhamburan berangkat dari surat Al-Qariah ayat ke lima yang berlafadz wa ta kuunul jibalu kal ihnil manfuush yang berarti dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan. Pada karya tersebut terdapat kaligrafi dengan bacaan wa ta kuunul jibalu kal ihnil manfuush dengan warna hitam, visual gunung dengan warna gradasi merah dan kuning, serta pada puncak gunung terdapat lava yang sudah meleleh menandakan kondisi gunung sedang tidak dalam kondisi baik, dan juga terdapat visual bulu.

Karya kaligrafi yang menghadirkan visual objek gunung dan bulu tersebut memberitahukan betapa dahsyatnya hari kiamat, gunung yang jelas terlihat besar dimata kita manusia dengan mudah dihambur-hamburkan. Gunung adalah sesuatu yang bermateri berat dan bulu adalah sesyuat yang sangat ringan. Bisa dibayangkan kedahsyatan kiamat pada saat itu

sehingga gunung diibaratkan seperti bulu yang dihamburkannya sehingga membuat manusia menjadi kebingungan.



Gambar 3. “Kebaikan” Kulit Samak Sol 100 x 70 Cm, Teknik Tatah. Kempa, 2022
Sumber: Dokumentasi pribadi

Karya yang berjudul Kebaikan berukuran 100 *Centimeter* x 70 *Centimeter* dibuat pada tahun 2022 menggunakan bahan kulit sol dengan penggarapan memakai teknik tatah kempa. Berangkat dari surat Al-Qariah ayat ke 6 yang berlafadz fa-amma man thaqulat mawa ziinuh yang berarti maka adapun orang yang berat timbangan kebajikannya. Pada karya tersebut pengkarya memvisualkan dengan gambar air. Air adalah sumber kehidupan dan kebaikan, seperti sifat air yang mengalir, kebaikan juga akan terus menerus berlangsung, dan memberi kehidupan kepada siapa saja

Pengkarya memberikan warna biru untuk memberikan efek menenangkan dan rilekspada jiwa, karena setiap perbuatan baik selalu memberikan rasa damai. Orang yang memiliki timbangan amal kebaikan yang banyak atau berat akan

mendapat kehormatan dengan dimasukkannya ke dalam kehidupan yang memuaskan atau surga



Gambar 4. “Neraka” Kulit Samak Sol 90 x 75 Cm, Teknik Tatah. Kempa, 2022
Sumber: Dokumentasi pribadi

Karya yang berjudul Neraka ini menampilkan kaligrafi dari surat Al-Qaria’ah ayat ke sembilan yang berlafadz Faa ummuhu haa wiyah, artinya “maka tempat kembalinya adalah neraka hawiyah”. Sesuai dengan terjemahan dari ayat tersebut, karya ini memperlihatkan gambaran dari neraka yang menyiksa dan menjerumuskan orang-orang yang jahat kedalamnya.

Visual dari objek pada karya yaitu berupa api yang sedang membakar manusia dan tangan yang seperti minta tolong ditambah dengan warna panas seperti gradasi warna merah dan kuning, menimbulkan kesan kejam serta menyakitkan. Melalui karya ini pengkarya memberikan sebuah pemaknaan bahwa tempat yang sesuai untuk orang-orang yang melakukan kejahatan akan ditempatkan sesuai juga dengan apa yang mereka lakukan selama hidup

di dunia dan tidak ada yang bisa menolong selain amal kebajikannya.



Gambar 4. “Nyala Api” Kulit Samak Sol 80 x 60 Cm, Teknik Tatah. Kempa, 2022
Sumber: Dokumentasi pribadi

Karya yang berjudul Nyala Api berangkat dari surat Al-Qari’ah ayat terakhir berlafadz Naa run haa miyah, memiliki arti “ (yaitu) api yang sangat panas. Menyesuaikan dengan ayat tersebut, karya ini menampilkan objek berupa lelehan dan juga api ditambah dengan perpaduan warna panas yaitu warna merah, sehingga memberikan kesan yang menyakitkan. Pada karya menjelaskan tentang makna dari ayat ke sebelas tentang neraka hawiyah itu adalah api yang sangat panas dan menjadikan apa saja yang masuk kedalamnya akan hancur dan meleleh.

KESIMPULAN

Kaligrafi Islam merupakan suatu seni artistik tulisan tangan yang berkembang di negara-negara yang umumnya memiliki warisan budaya Islam. Bentuk tulisan ini berdasarkan pada tulisan Arab, yang digunakan oleh banyak umat Islam untuk

kepentingan agama, seni kaligrafi Islam biasanya mengambil penggalan ayat AlQur'an dan Hadits

Al-Qur'an terdiri atas 114 surat, dari 114 surat tersebut pengkarya menjadikan surat Al-Qariah, surat ke-101 sebagai ide penciptaan pada kriya kulit. Al-Qariah berarti hari kiamat. Pemilihan surat Al-Qariah bertujuan untuk mengingatkan bahwa tujuan manusia bukanlah semata apa yang diperoleh di bumi, namun apa yang bisa dia bawa diperadilan kelak dan menentukan ke mana ia akan berakhir. Ide penciptaan tugas akhir yang berjudul 'Surat Al-Qariah Pada Kriya Kulit', terinspirasi dari lingkungan dan juga melihat berita-berita yang beredar di internet seperti, korupsi, pelecehan seksual, dan hal-hal lain yang sudah menyimpang dari agama, seakan manusia berfikir bahwa kehidupan hanyalah di dunia saja. Maka dari itu pengkarya berinisiatif untuk mengingatkan kepada masyarakat bahwa kehidupan di dunia ini tidaklah abadi dan akan ada pembalasan tentang apa yang kita perbuat di dunia.

Bentuk karya yang diciptakan berbentuk karya dua dimensi berupa hiasan dinding menggunakan *khat Tsuluts* yang biasajuga digunakan untuk dekorasi.

Teknik dalam penggarapan karya kaligrafi menggunakan teknik kempa, bentuk yang dihadirkan untuk mendukung tema karya yaitu bentuk bumi yang terbelah dan juga sudah retak-retak, gunung dan bulu-bulu, dan juga api. Adapun bahan yang digunakan dalam berkarya yaitu kulit samak sol dan juga kayu sebagai *frame* atau bingkai karya. Penciptaan karya dimulai dengan membuat sketsa alternatif, desain terpilih, dan gambar kerja. Kemudian

dilanjutkan dengan memindahkan desain dan menatah, pada bagian akhir dilakukan *finishing* menggunakan cat *acrilyc*

DAFTAR PUSTAKA

- Farizi, 2019, *Kerajinan Tangan dari Kulit*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Kartika, Dharsono Sony, 2017. *Seni Rupa Modern*. Rekayasa Sains, Bandung
- Makin, Nurul, 1995, *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*, Pustaka Panjimas, Jakarta
- Rispul, 2012, *Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni*, Multi Kreasi Singgasana, Jakarta
- Sanusi, Mundofir, 2014, *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, Beras, Jakarta
- Saraswati, 1996, *Seni Mengempa Kulit*, Bharatara, Jakarta
- Sirojuddin, 2000, *Seni Kaligrafi Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Situmorang, Oloan, 1993, *Seni Rupa Islam*, Angkasa Bandung, Bandung
- Susanto, Mike, 2002, *Diksi Rupa*, Kanisius, Yogyakarta